

SEMINAR NASIONAL BAPEDA

SOLO

Browser tabs: PENGUMUMAN PENERIMA, tanda terima artikel007.pdf, bukti submit jurnal akred..., Search | Jurnal Siasat Bisnis, Archives | Jurnal Siasat Bisnis, LOA-International journal...

Address bar: mail.google.com/mail/u/0/#search/dona_primasari%40yahoo.com/FMfcgvzKbLVHLHtdZXiPHMtrpTgHQrT

Gmail interface: Compose, Inbox (3,756), Starred, Snoozed, Important, Sent, Drafts (303), Categories, More, Labels (+), chat and sms, Personal, More

Search: dona_primasari@yahoo.com

43 of many

Seminar Bappeda Prov. Jateng
Kepada : Yth. Bapak/Ibu Pendaftar Semnas di Tempat Bersama ini kami sampaikan bahwa Bapak/Ibu dinyatakan diterima sebagai PEMAKALAH POSTER. Dengan demikian maka

siti maghfiroh <firoh.sutanto@gmail.com>
to dona_primasari

Mon, Sep 10, 2018, 4:43 PM

----- Pesan terusan -----
Dari: "Seminar Bappeda Prov. Jateng" <seminar.bappedaj Jateng@gmail.com>
Tanggal: 10 Sep 2018 4:38 PM
Subjek: PENGUMUMAN PENERIMAAN SEBAGAI PEMAKALAH POSTER TEMA PENINGKATAN NILAI TAMBAH EKONOMI MELALUI PERTANIAN, INDUSTRI DAN JASA PRODUKTIF
Kepada: <dianika@bps.go.id>, <ilis.anisah@bps.go.id>, "Dian Munfarida" <munfarida.d@gmail.com>, "Priyono Kusumo" <priyo330@yahoo.com>, <riyancv@bps.go.id>, <ery_tatarna@yahoo.co.id>, <hasanmiftah@yahoo.com>, "siti maghfiroh" <firoh.sutanto@gmail.com>, "arif sofianto" <arifsofianto@gmail.com>, <hanungda@yahoo.co.id>, <yahyareka@unipma.ac.id>, <adiatotoelotoeloes@gmail.com>, <ninamistriani.steponi@gmail.com>, <sukamsikam@gmail.com>, <ratno.endrasari@yahoo.co.id>, "Nandita Nur Rahma" <nandyar@gmail.com>, "Immada Gurola" <immadaqurola@gmail.com>, "Nur Muttaqien Zuhri" <nurmuttaqienzuhi@gmail.com>, <watysmicecomm@gmail.com>
Cc: ...

One attachment • Scanned by Gmail

konf hadir_pemak...

Taskbar: tanda terima artike...pdf, artikel.doc, bukti submit jurnal...pdf, international journal.pdf, LOA-International j...pdf, Show all

Windows taskbar: Type here to search, 23°C Berawan, 10:28 PM 4/10/2023

KONFIRMASI KEHADIRAN PEMAKALAH

SEMINAR NASIONAL TAHUN 2018 "Pemerataan Pembangunan untuk Pertumbuhan Berkualitas"

BAPPEDA PROVINSI JAWA TENGAH

Surakarta, 22 September 2018

NAMA : SITI MAGFIROH

JUDULMAKALAH : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI
KABUPATEN BANYUMAS

INSTANSI : UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

JABATAN : DOSEN

ALAMAT : JL.PROF,H.BOENYAMIN NO.78 PURWOKERTO

NO. HP : 081221676959

EMAIL : firoh.susanto@gmail.com

Menyatakan akan **HADIR** dalam acara Seminar Nasional Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Hotel UNS Inn, Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan 57126, Surakarta pada hari/tanggal pelaksanaan : Sabtu, 22 September 2018.

TANDATANGAN



(Siti Magfiroh)

Keterangan :

1. Lembar konfirmasi berlaku untuk **1 (satu)** orang;
2. Lembar konfirmasi diterima panitia paling lambat hari **Rabu, 12 September 2018**, lebih dari tanggal ini diperhitungkan sebagai pemakalah yang batal/tidak hadir dan akan digantikan oleh pemakalah lain;
3. Panitia tidak menanggung biaya akomodasi dan transportasi pemakalah.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh

Siti Magfiroh

Agus Sunarmo

Universitas Jenderal Soedirman

Email: firoh.susanto@gmail.com

Abstract

This study is entitled The Analysis of Factors Affecting the Use of Accounting Information In UKM In Banyumas (Survey In industries of batik Banyumas in Sokaraja Tengah village). The purpose of this study was to analyze the factors that influence the use of accounting information of UKM. This study is a survey of UKM Batik Banyumas located in Sokaraja Tengah village.

The population of the study included all (financial/ operational) manager or owner of UKM Batik Banyumas especially in Sokaraja Tengah village about 21 respondent

Census method was used as sampling technique; all the population were taken as samples. The hypothesis of the study was analyzed by using multiple regressions which was measured by using SPSS.

The first finding of the study of the factors affecting the use of accounting information was that period of leading company, educational background of the manager, formal accounting training, age of company have a positive effect on the use of accounting information. The second finding showed that manager education and company age positively affect the use of accounting information of UKM. The last finding was that education dominantly affect the use of accounting information, while training variable significantly affect but not most.

Keywords : affecting the use of accounting information, level of education, age of company, formal accounting

I. Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Dari data Kementrian Negara Koperasi dan UKM, tercatat populasi UKM Indonesia lebih dari 40 juta unit usaha atau lebih dari 90% total unit usaha. Segmen ini menyerap tenaga kerja 90 juta

orang atau diatas 95% tenaga kerja. Bahkan, Kamar Dagang dan Industri Indonesia memperkirakan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi masih tumbuh 20%-25% selama tahun 2009 (Bisnis Indonesia, 2009).

Dedy Handrimurtjahyo dkk (2007), menemukan bahwa perkembangan UKM dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam dan dari luar UKM. Faktor dari dalam antara lain: (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman pemilik atau pengelola, (3) kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, serta (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. (Nicholls dan Holmes, 1988). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Johnson & Kaplan, 1987).

Sebagaimana umumnya perusahaan yang mengalami pasang surut, industri batik juga tidak luput dari dinamika. Adanya krisis ekonomi yang melanda dunia saat ini, memberi dampak tersendiri bagi pengrajin. Kondisi seperti ini jika berlanjut akan berdampak khusus pada kelangsungan hidup para pengrajin. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah nyata dan tepat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi pengrajin batik. Permasalahan yang dihadapi oleh industri batik tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh UKM pada umumnya. Demikian juga dengan faktor penyebabnya. Berbagai penelitian seputar penyebab kegagalan UKM telah dilakukan oleh: Tambunan (2000), Najib (2006), Dedy Handrimurtjahyo dkk (2007) yang mengungkapkan bahwa lemahnya manajemen menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Penelitian ini dilakukan pada UKM Batik Banyumas di Desa Sokaraja Tengah karena berdasarkan data yang diperoleh dari Direktori Perusahaan Industri Besar, Kecil dan Menengah Tahun 2010, UKM Batik untuk Kabupaten Banyumas paling banyak terletak di Desa Sokaraja Tengah yaitu sebanyak 36 UKM Batik Banyumas dari 44 UKM Batik di Kabupaten Banyumas. Salah satu permasalahan dalam sisi manajemen industri UKM Batik adalah lemahnya penyelenggaraan akuntansi.

Peranan informasi akuntansi dalam keberhasilan perusahaan ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya oleh Akhyar dan Anggra (2004), khususnya dalam usaha kecil dan menengah Adanya

krisis ekonomi yang sedang melanda dunia saat ini berdampak pada keberlangsungan industri batik di Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang biasanya dihadapi adalah penurunan jumlah produksi dan kesulitan dalam membuat keputusan bisnis. Kondisi seperti ini yang sedang dihadapi oleh para pengrajin batik, tidak lepas karena lemahnya sistem manajemen dalam perusahaan. Keberadaan informasi akuntansi diharapkan dapat membantu para pengusaha dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Namun kenyataannya praktek akuntansi keuangan pada UKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Pihak Bank dan fiskus sering mengeluhkan ketidakmampuan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan, sehingga berdampak pada kurangnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah faktor umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah faktor pelatihan formal akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

II. Telaah Teoritis dan Hipotesis

2.1. Pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wikipedia, 2012). Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Penelitian Murniati terdapat 238 pengusaha kecil dan menengah menemukan bahwa karakteristik pemilik/manajer (masa memimpin, pendidikan formal manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik dan karakteristik perusahaan kecil dan menengah (umur perusahaan, sektor industri dan skala usaha) berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan paparan di atas, maka diajukan hipotesis

H1 : Pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.2. Faktor umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Umur perusahaan merupakan lama berdirinya suatu perusahaan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan semakin banyak pengalaman-pengalaman yang dihadapi perusahaan maka kesadaran akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi akan semakin besar. Seorang manajer akan merasa perlu menyajikan informasi akuntansi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaannya.

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Juga menunjukkan semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya. Berdasarkan paparan di atas diajukan hipotesis

H2: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.3. Faktor pelatihan formal akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pelatihan formal akuntansi adalah suatu pelatihan yang dimaksudkan agar para peserta yang mengikuti pelatihan tersebut dapat mengerti tentang akuntansi dan dapat mengimplementasikan akuntansi pada perusahaan yang dikelolanya. Pelatihan dapat dilaksanakan melalui kursus formal atau workshop. Tujuan dari pelatihan formal akuntansi antara lain:

- 1) Memahami akuntansi, tujuan dan manfaatnya;
- 2) Mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi dan persamaan akuntansi (accounting equation);
- 3) Memahami siklus akuntansi.

Jain (1999) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Penelitian Holmes dan Nicholls (1988,1989) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutory, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Berdasarkan paparan di atas diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pelatihan formal akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

III. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua manajer (keuangan/operasional) atau pemilik UKM Batik Banyumas di Kabupaten Banyumas khususnya Desa Sokaraja Tengah. Peneliti menggunakan metode *sensus*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua manajer (keuangan/operasional) atau pemilik UKM Batik Banyumas di Kabupaten Banyumas khususnya Desa Sokaraja Tengah.

3.2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Salah satu cara pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Kuisioner yang digunakan mengadopsi kuisioner yang digunakan Pratiwi (2008) dalam penelitiannya.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Uji Kualitas Data

Menurut Hair dkk (1995) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Keterangan dari kedua uji kualitas data adalah sebagai berikut:

1. Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam, 2005).
2. Uji homogenitas data (validitas) dengan uji *person correlation*. Jika hasilnya signifikan maka data dikatakan valid.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menghindari terjadinya problem klasik yang dapat menyebabkan hasil perhitungan menjadi bias dan tidak valid. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Identifikasi keberadaan multikolonearitas ini dapat didasarkan pada nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independennya. (Ghozali, 2006:92).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi tingkat keeratan suatu hubungan, asumsi ini dedefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara dua pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) untuk mengetahui ada tidaknya problem autokorelasi dalam model regresi

3.4. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah berganda sebagai model yang memprediksi hubungan kausal antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Persamaan statistika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Penggunaan informasi akuntansi}$$

$a = \text{intercept}$

$x_1 =$ pendidikan pemilik

$x_2 =$ umur perusahaan

$x_3 =$ pelatihan formal akuntansi

$b_1 =$ koefisien regresi pendidikan pemilik pendidikan pemilik

$b_2 =$ koefisien regresi umur perusahaan

$b_3 =$ koefisien regresi pelatihan formal akuntansi

$e = \text{error}$

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y).

IV. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap UKM Batik di Desa Sokaraja Tengah. Penarikan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. UKM Batik di Desa Sokaraja Tengah sebanyak 21 pengusaha, sehingga ukuran sampel penelitian ini adalah 21 responden

Tabel 1
Karakteristik Responden¹

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1	Laki-laki	16	76
	Perempuan	5	24
Jumlah		21	100%

b. Uji Kualitas Data

Berdasarkan output SPSS didapat bahwa semua indikator variabel penelitian adalah valid dan reliabel

TABEL 4.2. HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Pendidikan pemilik	0.667	Reliabel
2.	Umur perusahaan	0.805	Reliabel
3.	Pelatihan formal akuntansi	0.722	Reliabel
4.	Penggunaan informasi akuntansi	0.601	

Sumber: Data diolah, 2018

TABEL 4.3. HASIL UJI VALIDITAS

No	Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	Umur perusahaan	0.826***-0.931**	0.01	Valid
2	Pelatihan formal akuntansi	0.688***-0.855**	0.01	Valid
3	Penggunaan informasi akuntansi	0.657***-0.848**	0.01	Valid
4	Pendidikan pemilik	0.608***-0.833**	0.01	Valid

Sumber: Data diolah, 2018

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,409. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan distribusi data penelitian yang terdiri atas penggunaan informasi akuntansi, pendidikan pemilik atau manajer, umur perusahaan, pelatihan formal akuntansi berdistribusi normal.

ⁱ **Tabel 4.4.**

Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.18084929
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.075
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.409

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan prosedur SPSS yaitu dengan melihat hasil *collinearity statistics* khususnya pada kolom VIF dan nilai *tolerance*. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan prosedur SPSS yaitu dengan melihat hasil *collinearity statistics* khususnya pada kolom VIF dan nilai *tolerance*. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	Umur perusahaan	1,582	Tidak terjadi multikolineritas
2	Pelatihan formal akuntansi	1,211	Tidak terjadi Multikolineritas
3	Penggunaan informasi akuntansi	1,169	Tidak terjadi multikolineritas
4	Pendidikan pemilik	1,370	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Data diolah, 2018

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.109	6.52770	1.116

a. Predictors: (Constant), total_PP, Total_UP, Total_PF

b. Dependent Variable: total_SI

d. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah berganda sebagai model yang memprediksi hubungan kausal antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Berdasarkan persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = 16,295 + 4,677X_1 + 0,026X_2 + 8,187 X_3 + e$$

-
- a. Konstanta bernilai 16,295 artinya variabel penggunaan informasi akuntansi akan bernilai 16,295 persen apabila variabel independen yang terdiri pendidikan pemilik atau manajer, umur perusahaan, pelatihan formal akuntansi bernilai nol.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan pemilik atau manajer sebesar 4,677. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti jika variabel umur perusahaan, pelatihan formal akuntansi dan legalitas usaha konstan, semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik/manajer maka akan semakin tinggi penggunaan informasi akuntansinya.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar 0,026. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti jika pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan formal akuntansi, semakin lama umur perusahaan maka akan semakin tinggi penggunaan informasi akuntansinya.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan formal akuntansi sebesar 8,187. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti jika variabel pendidikan pemilik atau manajer, umur perusahaan dan umur perusahaan konstan, semakin sering mengikuti pelatihan formal akuntansi maka akan semakin tinggi penggunaan informasi akuntansinya.

e. Uji t

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel pendidikan pemilik atau manajer sebesar 5,230 ($\text{sig}=0,000$). Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan 15 ($n-k$) adalah sebesar 2,1314. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel (2,1314), sehingga t hitung variabel pendidikan pemilik atau manajer berada di daerah penolakan H_0 . H_0 ditolak artinya secara parsial variabel pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel umur perusahaan sebesar 0,282 ($\text{sig}=0,782$). Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan 15 ($n-k$) adalah sebesar 2,1314. Jadi t hitung lebih besar dari -t tabel (-2,1314) dan lebih kecil dari t tabel (2,1314), sehingga t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya secara parsial variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

-
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung variabel pelatihan formal akuntansi sebesar 8,187 (sig=0,007). Nilai t tabel pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan 15 (n-k) adalah sebesar 2,1314. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel (2,1314), sehingga t hitung berada di daerah penolakan H_0 , artinya secara parsial variabel pelatihan formal akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

f. Pembahasan

a. Pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hipotesis 1 menyatakan pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji menunjukkan t hitung berada di daerah penolakan H_0 , artinya terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan pemilik atau manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis pertama diterima.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya memiliki kemampuan akademis yang lebih baik, sehingga memiliki kemauan untuk menerapkan informasi akuntansi. Selain itu pendidikan formal yang lebih tinggi juga memberikan kemampuan untuk melakukan pengolahan data akuntansi dan memanfaatkannya untuk informasi akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Erlyna, 2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik implementasi akuntansinya.

b. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi

Hipotesis 2 menyatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan tidak semua perusahaan yang berumur lebih tua memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih muda. Perbedaan kondisi ini menyebabkan perusahaan yang lebih tua enggan menerapkan sistem informasi akuntansi.

c. Pelatihan formal akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hipotesis 3 menyatakan pelatihan formal akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pelatihan formal akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hal ini berarti semakin tinggi pelatihan formal akuntansi semakin tinggi pula penggunaan informasi akuntansinya. Dengan mengikuti pelatihan formal akuntansi, seorang manajer atau pemilik perusahaan akan memiliki kemampuan akademis dan praktis. Manajer dapat memenuhi segala kebutuhan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu dengan mengikuti pelatihan formal akuntansi, manajer atau pemilik dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang muncul pada penggunaan akuntansi perusahaannya.

V. Penutup

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan dari variabel pendidikan pemilik atau manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan dari umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pelatihan formal akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.2. Implikasi

Penggunaan informasi akuntansi pada UKM dapat ditingkatkan jika UKM tersebut memiliki skala usaha yang lebih luas. Pendidikan pemilik atau manajer juga dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Dengan semakin tinggi pendidikan pemilik atau manajer maka pemilik akan semakin menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan formal akuntansi juga dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UKM, karena dengan mengikuti

pelatihan formal akuntansi maka pemilik atau manajer akan mengerti tentang pentingnya akuntansi sehingga dapat menggunakan informasi akuntansi dan mengimplementasikannya pada perusahaan yang dikelolanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widi. 2007. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Partisipasi Wirausaha Perempuan Terhadap Pertumbuhan UKM (Penelitian Pada Kelompok UKM Mustika Bordin Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Program sarjana Unsoed. Purwokerto.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPFE. Yogyakarta.
- Erlyna, 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Program sarjana Unsoed. Purwokerto.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Indriantoro, Nurdan Bambang Supono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jusup, Haryono. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Liberty. Yogyakarta.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nicholls, Des dan Scott Holmes. 1988. An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*.
- Pratiwi, Umi. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Getuk Goreng di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Akuntansi Vol.3/No.1/Mei 2008*. Fakultas ekonomi Unsoed. Purwokerto.
- Winarno, WW. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh :

Siti Magfiroh

Agus Sunarmo

Universitas Jenderal Soedirman

Email: firoh.susanto@gmail.com

Latar Belakang

krisis ekonomi



Penurunan jumlah
produksi dan kesulitan
dalam membuat
keputusan bisnis

Keberadaan informasi akuntansi
diharapkan dapat membantu para
pengusaha dalam menghadapi
permasalahan yang sedang
dihadapi.



Pendidikan pemilik
Umur perusahaan
Pelatihan formal
akuntansi

Metode Penelitian

Populasi

- Manajer (keuangan/operasional) atau pemilik UKM Batik Banyumas i Kabupaten Banyumas khususnya Desa Sokaraja Tengah

Teknik
sampling

- Metode sensus

Uji Hipotesis

- Regresi linear berganda
- Uji t.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya memiliki kemampuan akademis yang lebih baik, sehingga memiliki kemauan untuk menerapkan informasi akuntansi. Selain itu pendidikan formal yang lebih tinggi juga memberikan kemampuan untuk melakukan pengolahan data akuntansi dan memanfaatkannya untuk informasi akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Erlyna, 2007)

Tidak terdapat pengaruh signifikan dari umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan tidak semua perusahaan yang berumur lebih tua memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih muda. Perbedaan kondisi ini menyebabkan perusahaan yang lebih tua enggan menerapkan sistem informasi akuntansi.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pelatihan formal akuntansi terhadap penggunaan informasi Akuntansi. Dengan mengikuti pelatihan formal akuntansi, seorang manajer atau pemilik perusahaan akan memiliki kemampuan akademis dan praktis.

Manajer dapat memenuhi segala kebutuhan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu dengan mengikuti pelatihan formal akuntansi, manajer atau pemilik dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang muncul pada penggunaan akuntansi perusahaannya.

Kesimpulan

- ✓ Terdapat pengaruh signifikan dari variabel pendidikan pemilik atau manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- ✓ Tidak terdapat pengaruh signifikan dari umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- ✓ Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pelatihan formal akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

SEMINAR NASIONAL TAHUN 2018

Pemerataan Pembangunan untuk Pertumbuhan Berkualitas

BAPPEDA PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

SERTIFIKAT

Nomor : 073.2/22926

Diberikan kepada :

SITI MAGHFIROH

Atas partisipasinya sebagai :

Pemakalah

SEMINAR NASIONAL TAHUN 2018

PEMERATAAN PEMBANGUNAN UNTUK PERTUMBUHAN BERKUALITAS

Surakarta, 22 September 2018

Kerjasama dengan :



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI JAWA TENGAH**

Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Madya
NIP. 19651204 199203 1 012